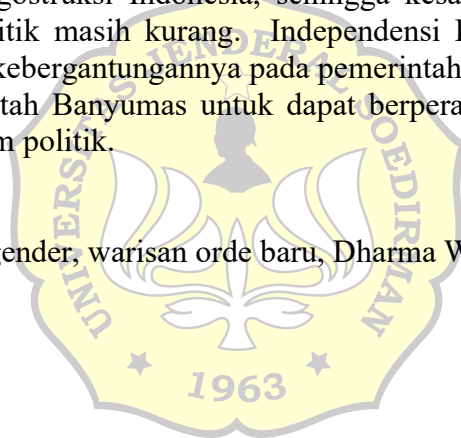


ABSTRAK

Penelitian ini ditulis untuk merefleksikan warisan Orde Baru dalam gerakan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Banyumas. Studi mengenai hal tersebut menarik dan penting karena Dharma Wanita dikenal sebagai organisasi yang dihasilkan Orde Baru dan masih beroperasi hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam bingkai perspektif strukturalis dan paradigma konstruktivisme. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen sebagai pendukung data tambahan dengan informan utamanya adalah Ketua DWP Banyumas, Anggota DWP Banyumas, dan Mantan Anggota DWP Banyumas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DWP Banyumas mengalami stagnansi dalam gerakannya akibat hegemoni Orde Baru yang mengostruksi Indonesia, sehingga kesadaran akan pentingnya perempuan dalam politik masih kurang. Independensi DWP Banyumas masih dipertanyakan karena kebergantungannya pada pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya peran pemerintah Banyumas untuk dapat berperan dalam meningkatkan peran perempuan dalam politik.

Kata Kunci: politik gender, warisan orde baru, Dharma Wanita Persatuan



ABSTRACT

This research was written to reflect Orde Baru (The New Order) 's legacy in Dharma Wanita Persatuan movement at the Banyumas Regency. Studies regarding this topic is appealing and important because Dharma Wanita was known as organization shaped by The New Order and still operate to this day. Methods that were used in this research are qualitative with phenomenology approach framed in structuralist perspective and constructivism paradigm. Techniques used to acquire datas are by interviews, observations, and documentation studies as the supporting data addition with the main informant was the leader of DWP Banyumas, Member of DWP Banyumas, and an ex-Member of DWP Banyumas. Analysis techniques used are interactive analysis from Miles and Huberman which consists of data compiling, data reduction, data presentment, and conclusions taking. The research shows that DWP Banyumas experience a stagnant in their movement as the result of The New Order's hegemony that construct Indonesia, so that the awareness and the importance of woman in politics is still low. DWP Banyumas' independency were still questioned due to their dependency towards the government. Because of that, a role needs to be taken by Banyumas' government to take action in increasing woman's role in politics.

Keywords: *gender politics, new order heritage, Dharma Wanita Persatuan*

